

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 11 November 2025
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



Transformasi Praktik Pelaporan Keuangan UMKM melalui Pendampingan Digital Berbasis Standar Akuntansi 2025

Erlina Widayanti^{1*}, Vista Yulianti², Nesa Auliasari³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

Email: erlinawdjatnicka@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 25-10-2025

Direvisi : 20-11-2025

Disetujui : 28-11-2025

Abstrak

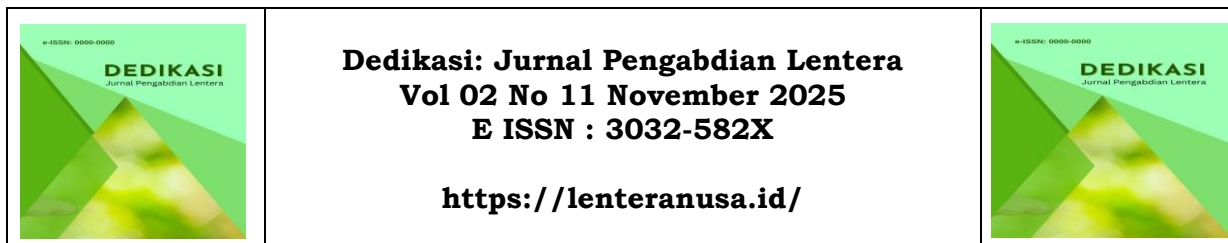
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bekasi melalui pendampingan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam menghadapi transisi regulasi menuju SAK Entitas Privat (SAK EP) tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa pada tanggal 22 November 2025 dengan melibatkan 12 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan *action research* melalui lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan dasar akuntansi, praktik aplikasi digital, pendampingan kasus usaha, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan digital serta kesadaran pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku, lahirnya pemimpin lokal, serta terbentuknya komunitas kecil akuntansi digital di kalangan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan digital dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha UMKM di era regulasi akuntansi baru.

Kata kunci: Akuntansi Digital, UMKM, SAK EMKM, SAK EP, Laporan Keuangan

Abstract

This community service activity aims to strengthen the financial literacy and digital reporting capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bekasi Regency through mentoring on preparing digital financial statements based on the Indonesian Financial Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM) in response to the 2025 regulatory shift toward SAK Entitas Privat (SAK EP). The program was conducted by a team of lecturers and students from Universitas Pelita Bangsa on November 22, 2025, involving twelve MSME participants. The applied method used a participatory and action research approach through five structured stages: needs analysis, basic accounting training, digital application practice, business case mentoring, and evaluation. The findings show a significant increase in participants' ability to prepare digital financial reports and awareness of the importance of standardized accounting compliance. Moreover, the activity encouraged behavioral transformation, the emergence of local leaders, and the creation of a small digital accounting community among participants. These outcomes indicate that digital-based mentoring can effectively prepare MSMEs to adapt to the SAK EP standard while enhancing financial transparency, accountability, and business sustainability.

Keywords: Digital Accounting, MSMEs, SAK EMKM, SAK EP, Financial Reporting



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, inovasi, dan pembangunan daerah. Namun demikian, salah satu tantangan utama yang masih dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

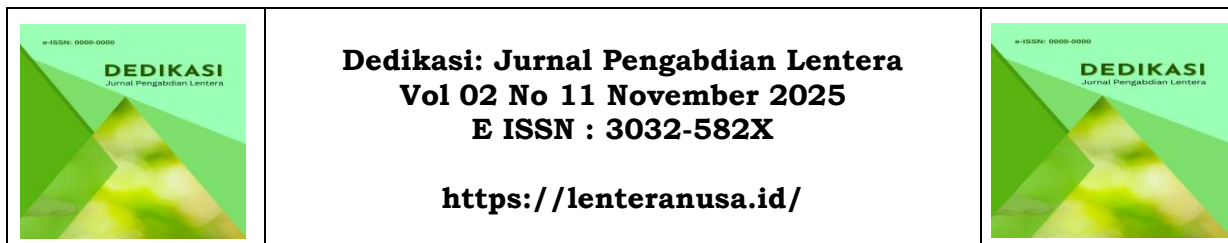
Mulai 1 Januari 2025, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) secara resmi memberlakukan SAK Entitas Privat (SAK EP) sebagai pengganti SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa penerapan SAK EMKM tidak lagi diperkenankan, sehingga pelaku UMKM perlu melakukan transisi menuju SAK EP dan sekaligus beradaptasi dengan sistem pelaporan keuangan digital (Pratiwi et al., 2025).

Sebelumnya, SAK EMKM disusun khusus bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, dengan tiga laporan utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Setyaningsih & Farina, 2021; Chastika et al., 2025). Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan literasi akuntansi, minimnya pendampingan, serta rendahnya kesadaran pencatatan keuangan ((Khaddafi, Salsabila, Sagala, Anggraini, & Riani, 2025); (Imami & Risteska, 2025); (Reawaruw et al., 2025)).

Menanggapi kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Pelita Bangsa yang terdiri atas satu dosen ketua, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa, melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis SAK EMKM bagi UMKM pasca penyesuaian regulasi 2025 pada tanggal 22 November 2025. Kegiatan ini melibatkan 12 pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi sebagai peserta. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan standar terbaru, serta mempersiapkan UMKM menghadapi transisi dari SAK EMKM ke SAK EP.

Bukti empiris menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam memahami standar akuntansi, menyusun laporan keuangan, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha ((Pratiwi¹ et al., 2025); (Khaddafi et al., 2025); (Setyaningsih & Farina, 2021); (Rojeston, Nainggolan, Situmorang, Zandroto, & Gultom, 2025)). Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi digital seperti SIAPIK terbukti membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara real time, sesuai standar, dan meningkatkan kesiapan mereka untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (Astikawati et al., 2025). Penerapan SAK EMKM pada berbagai sektor usaha seperti laundry, kopi, parfum, dan tahu juga telah meningkatkan keteraturan laporan, transparansi, dan kredibilitas usaha ((Idrus & Rastina, 2025); (Maduliah, Mulyadi, & Yanti, 2025); (Chastika, Chrisna, & Sucipto, 2025); (Reawaruw et al., 2025); (Hernawati, Kuntorini, & Pramono, 2020)).

Untuk mencapai hasil yang maksimal, program pendampingan tahun 2025 ini dirancang melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pencatatan keuangan UMKM, (2) pelatihan dasar akuntansi, (3) praktik input data keuangan secara digital, (4)



pendampingan berbasis kasus nyata usaha, dan (5) evaluasi kemampuan peserta melalui pre post test. Modul pelatihan juga dilengkapi dengan materi transisi standar akuntansi, yang membantu peserta melakukan pemetaan akun dari format SAK EMKM ke SAK EP (Pratiwi et al., 2025).

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan digital, akuntabilitas, serta transparansi pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Bekasi. Peningkatan kemampuan ini akan berdampak positif terhadap kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat kesiapan UMKM menghadapi regulasi akuntansi 2025. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal berbasis kepatuhan dan digitalisasi keuangan.

METODE

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 12 pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi, yang dipilih berdasarkan kriteria kesiapan dan minat untuk beralih menuju sistem pelaporan keuangan digital. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa pada tanggal 22 November 2025. UMKM yang menjadi peserta terdiri atas berbagai sektor usaha seperti kuliner, jasa, dan perdagangan kecil. Pemilihan lokasi dilakukan karena Kabupaten Bekasi memiliki potensi ekonomi yang besar namun masih menghadapi tantangan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan persiapan menuju SAK Entitas Privat (SAK EP) tahun 2025.

Pendekatan dan Strategi Riset

Metode yang digunakan dalam program ini merupakan kombinasi antara pendekatan partisipatif dan riset tindakan (*Action Research*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif komunitas dampingan (pelaku UMKM) dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Setiap peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajar aktif, yang ikut menentukan kebutuhan, strategi, dan langkah perbaikan sesuai kondisi bisnis masing-masing. Proses pengorganisasian komunitas dilakukan melalui diskusi awal bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pencatatan keuangan, hambatan literasi akuntansi, serta kesiapan digitalisasi. Dari hasil diskusi tersebut, disusun rencana aksi bersama yang menjadi panduan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

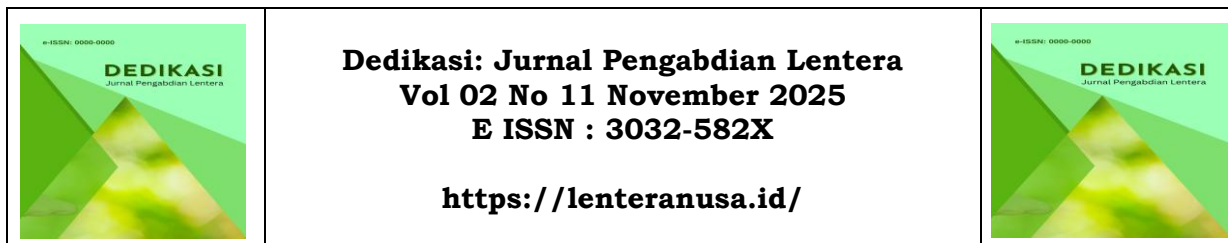
Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dijelaskan dalam diagram alur (flowchart) pada gambar, yang terdiri atas lima tahap utama:

1. Tahap pertama – Analisis Kebutuhan

Dilakukan survei dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi:

- Tingkat literasi akuntansi masing-masing peserta,
- Kebutuhan pelatihan dasar akuntansi, dan
- Kesiapan penggunaan aplikasi keuangan digital.

2. Tahap kedua – Pelatihan Dasar Akuntansi



Peserta diberikan pelatihan mengenai konsep dasar akuntansi, pengenalan SAK EMKM, serta transisi menuju SAK EP. Materi mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Tahap ketiga – Penggunaan Aplikasi Digital

Peserta diperkenalkan pada aplikasi akuntansi sederhana seperti SIAPIK yang mendukung pencatatan transaksi digital berbasis standar akuntansi. Pendampingan dilakukan secara praktik langsung agar peserta dapat menginput data keuangan usahanya sendiri.

4. Tahap keempat – Pendampingan Kasus Usaha

Setiap peserta diberikan sesi mentoring individual berdasarkan jenis usahanya. Tim pendamping membantu menyesuaikan format laporan dengan karakteristik bisnis, serta memberikan solusi atas kesalahan input data yang sering muncul.

5. Tahap kelima – Evaluasi dan Transisi SAK EP

Tahap akhir berupa evaluasi pre post test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, serta kegiatan transisi akun dari format SAK EMKM ke SAK EP. Pendampingan ini juga menghasilkan laporan keuangan digital lengkap yang siap digunakan untuk akses permodalan atau audit internal.

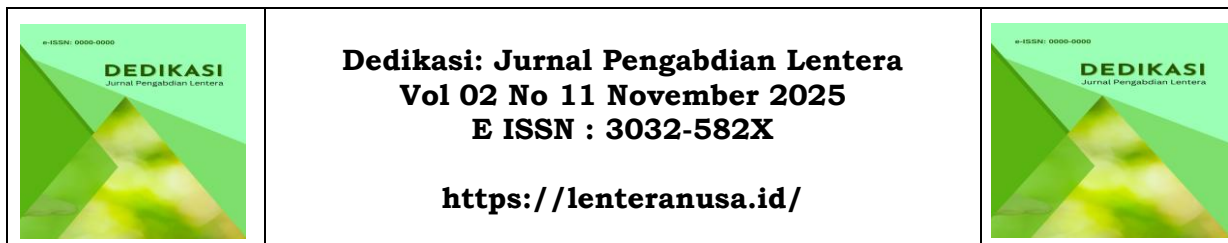
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis SAK EMKM yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2025 di Universitas Pelita Bangsa berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang menjadi peserta. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, laundry, konveksi, dan perdagangan ritel. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif, di mana setiap peserta aktif terlibat dalam diskusi, praktik penyusunan laporan, dan penggunaan aplikasi digital keuangan.

Dinamika Proses Pendampingan

Pendampingan dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi awal terhadap peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara SAK EMKM dan SAK EP, serta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual di buku tulis. Dari hasil tersebut, tim pengabdian merancang pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Pada sesi pelatihan dasar akuntansi, peserta dibimbing untuk memahami komponen utama laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Peserta kemudian dilatih menyusun laporan sederhana berdasarkan transaksi harian usahanya. Pendampingan dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi digital, yaitu SIAPIK dan template laporan berbasis Excel SAK EMKM, yang memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara otomatis. Selain itu, dilakukan simulasi pemetaan akun (account mapping) dari SAK EMKM menuju SAK Entitas Privat (SAK EP) agar pelaku UMKM siap menghadapi regulasi baru mulai 2025.



Bentuk Aksi Teknis dan Program

Rangkaian kegiatan teknis yang dilaksanakan meliputi:

1. Pelatihan teori dasar dan simulasi laporan keuangan digital berbasis SAK EMKM.
2. Pendampingan praktik individu, di mana setiap peserta menyusun laporan keuangan usahanya dengan supervisi tim pendamping.
3. Mentoring digitalisasi, berupa pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital seperti SIAPIK untuk mencatat transaksi dan menghasilkan laporan otomatis.
4. Sesi transisi standar akuntansi, di mana peserta dilatih melakukan penyesuaian dari format SAK EMKM ke format SAK EP.
5. Evaluasi pre post test, yang mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap pelaporan keuangan.

Hasil pre post test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 68%, terutama dalam aspek klasifikasi akun, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan laba rugi. Selain itu, 10 dari 12 peserta berhasil menghasilkan laporan keuangan digital lengkap (neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) yang dapat digunakan sebagai syarat administratif untuk akses pembiayaan UMKM.

Perubahan Sosial dan Dampak Kegiatan

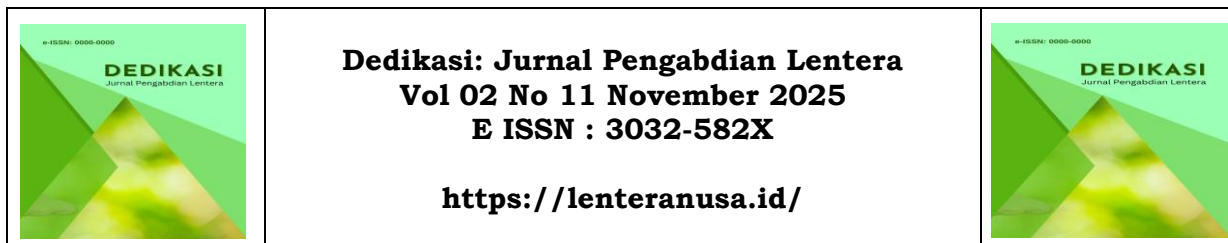
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membawa sejumlah perubahan sosial dan transformasi perilaku di kalangan pelaku UMKM peserta, antara lain:

- Terbentuknya kesadaran baru tentang pentingnya pencatatan keuangan digital dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi juga alat strategis dalam pengambilan keputusan bisnis.
- Munculnya local leader (pemimpin lokal) di antara peserta, yang secara aktif membantu rekan-rekan UMKM lain memahami penggunaan aplikasi dan format laporan keuangan. Salah satu peserta, pelaku usaha laundry, menjadi koordinator kelompok belajar kecil pasca pelatihan untuk memastikan praktik digitalisasi berjalan berkelanjutan.
- Terbentuknya komunitas kecil akuntansi digital UMKM Bekasi, yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan konsultasi ringan mengenai pencatatan keuangan berbasis SAK EP.
- Peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi regulasi akuntansi 2025 dan kesiapan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena laporan keuangannya telah memenuhi format standar.

Refleksi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif menuju transformasi sosial di tingkat komunitas UMKM. Peserta mengusulkan agar kegiatan lanjutan dilakukan secara periodik, termasuk pembentukan “Forum Keuangan Digital UMKM Bekasi” di bawah binaan Universitas Pelita Bangsa. Dampak keberlanjutan yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

- Terwujudnya ekosistem akuntansi digital UMKM lokal,



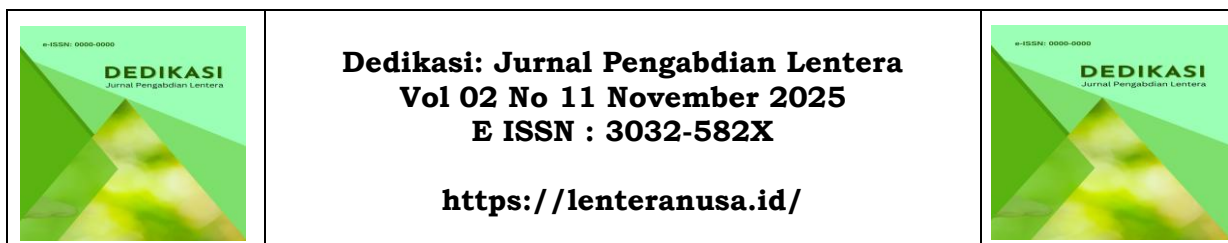
- Tersedianya mentor komunitas (local trainer) yang berasal dari peserta pelatihan sebelumnya,
- Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi keuangan, serta
- Terbentuknya jejaring UMKM patuh standar akuntansi SAK EP 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berbasis SAK EMKM bagi UMKM pasca penyesuaian regulasi 2025 telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif sesuai tahapan yang direncanakan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital, serta kesiapan menghadapi transisi menuju SAK Entitas Privat (SAK EP). Hal ini sejalan dengan teori *participatory community development*, di mana keberhasilan kegiatan pemberdayaan bergantung pada keterlibatan aktif komunitas sasaran dalam setiap tahap kegiatan (Chambers, 1997). Partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses perubahan sosial. Pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pelaku UMKM membentuk pola pembelajaran dua arah (*experiential learning*), yang memperkuat pemahaman melalui praktik langsung, sesuai temuan (Setyaningsih & Farina, 2021) bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata lebih efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi UMKM.

Dari perspektif teoretis, temuan kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dan transisi standar akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kultural. Implementasi aplikasi digital seperti SIAPIK menjadi media pembelajaran adaptif yang mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Astikawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem digital mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing UMKM. Selain itu, munculnya pemimpin lokal (local leader) di antara peserta pelatihan memperlihatkan terbentuknya pranata sosial baru yang mendukung keberlanjutan program. Proses pendampingan yang konsisten dari tahap perencanaan hingga evaluasi berkontribusi terhadap terbentuknya komunitas UMKM berbasis digital yang adaptif terhadap regulasi SAK EP 2025, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Pratiwi et al., 2025) bahwa perubahan sosial dalam praktik akuntansi UMKM dapat dicapai melalui edukasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas peran antara akademisi dan pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa terhadap 12 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital serta memahami transisi standar akuntansi dari SAK EMKM menuju SAK Entitas Privat (SAK EP). Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi akuntansi, pemanfaatan aplikasi digital, serta pemahaman terhadap aspek regulasi keuangan yang berlaku mulai tahun 2025. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha, yang

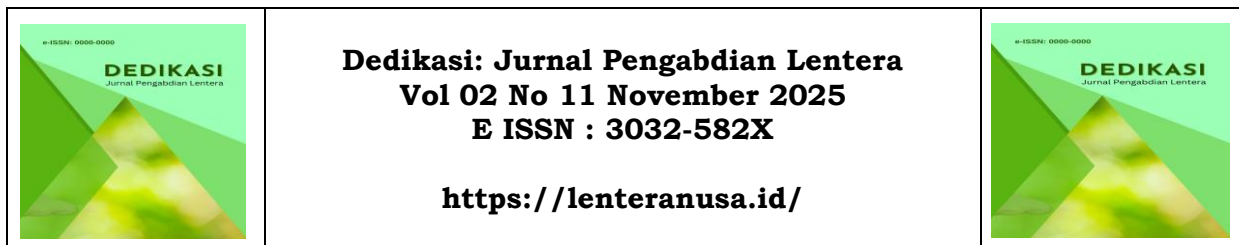


menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan profesionalisme UMKM di era digital. Hasil ini memperkuat teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa transformasi sosial ekonomi dapat dicapai melalui kolaborasi, partisipasi aktif, dan pendampingan berkelanjutan dari lembaga pendidikan terhadap komunitas sasaran.

Secara teoritis, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis riset tindakan (*action research*) mampu menjadi jembatan antara teori akuntansi dan praktik nyata di tingkat komunitas. Implementasi digitalisasi pelaporan keuangan berbasis standar akuntansi tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ekonomi dan sosial di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program pendampingan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas keuangan digital UMKM, pelatihan lanjutan mengenai SAK EP, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, dan lembaga keuangan untuk memperluas dampak pemberdayaan. Dengan demikian, penguatan kompetensi dan kesadaran digital di kalangan UMKM diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi terhadap regulasi baru dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astikawati, Y., Bobi, Y., Pelipa, E. D., Marganingsih, A., Relita, D. T., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Chastika, D., Chrisna, H., & Sucipto, T. N. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 251–261. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5373>
- Hernawati, N., Kuntorini, R., & Pramono, I. (2020). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung). *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.036>
- Idrus, M. I. & Rastina. (2025). The implementation of financial statements based on sak emkm in micro, small, and medium enterprises (case study of mutiara laundry umkm). *Multidisciplinary Science Journal*, 8(3), 51–60. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- Imami, G., & Risteska, F. (2025). The Impact of Global Stock Market Indices on National GDP: An Empirical Analysis of the S&P 500, CAC 40, and Nikkei 225 (2014-2023). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 11(1), 51–60. <https://doi.org/10.56578/jafas110104>
- Khaddafi, M., Salsabila, A. A., Sagala, A., Anggraini, A. R., & Riani, I. (2025). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>
- Maduliah, A., Mulyadi, D., & Yanti, Y. (2025). Analysis of The Application of SAK EMKM In Improving The Quality of Financial Statements at UMKM Himalayan Coffee.



- International Journal of Current Science Research and Review*, 8(5), 2286–2295. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i5-37>
- Pratiwi, D., Suhartati, T., Nugroho, H., Tamimi, Y. A., Buntoro, A., Windiarti, F., ... Jakarta. (2025). Transformation of UMKM Accounting Practices through Education and Guidance on Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP). *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 7(2), 302–308. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2823>
- Reawaruw, V. A., Rahawarin, Z. S., Rahman, R., Manuputty, M. M., Bonara, M. L. B., Tutuhaturnewa, D. S., ... Yusuf, S. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Parfum Sadap. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i1.156>
- Rojeston, B., Nainggolan, M., Situmorang, D., Zandroto, D. A., & Gultom, E. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 44–57. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6557>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *JURNAL LENTERA BISNIS*. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>